

## Peran Guru Penjas dalam Kesiapsiagaan Bencana Alam Gempa Bumi di Sekolah Dasar Kecamatan Taba Atas

Yahya Eko Nopiyanto <sup>1)</sup>, Septian Raibowo <sup>2)</sup>, Andika Prabowo <sup>3)</sup>, Sulastri <sup>4)</sup>,  
Alimuddin <sup>5)</sup>

<sup>1), 2), 3), dan 4)</sup> Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu

<sup>5)</sup> Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Padang

E-mail : <sup>1)</sup> yahyaekonopiyanto@unib.ac.id, <sup>2)</sup> septianraibowo@unib.ac.id,  
<sup>3)</sup> andikaprobowo@unib.ac.id, <sup>4)</sup> sulastriiphsl@gmail.com, <sup>5)</sup> alimuddin@fik.unp.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang diperankan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar Kecamatan Taba Atas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 11 guru penjas. Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Rerata ideal serta standar deviasi ideal digunakan untuk menganalisis data. Hasil perhitungan data menggambarkan bahwa guru penjas telah cukup berperan dalam kesiapsiagaan bencana alam ditinjau dari aspek demonstrator, guru penjas masih berperan rendah ditinjau dari aspek manajer, guru penjas telah cukup berperan dalam kesiapsiagaan bencana alam ditinjau dari aspek fasilitator, sedangkan peran guru penjas ditinjau dari aspek motivator dan evaluator berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Jadi simpulan penelitian ini adalah peran guru penjas dalam kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi di sekolah dasar Kecamatan Taba Atas dalam kategori sedang.

**Kata kunci :** peran; guru; pendidikan jasmani; gempa bumi; lebong

### ABSTRACT

This study aims to describe the level of earthquake disaster preparedness played by physical education teachers in elementary schools in Taba Atas District. This type of research was quantitative with a survey approach. The population and sample of the study were 11 physical education teachers. The questionnaire was used as an instrument to collect data in this study. The ideal mean and ideal standard deviation were used to analyze the data. The results of the data calculation illustrate that the physical education teacher has played a sufficient role in natural disaster preparedness in terms of the demonstrator aspect, the physical education teacher still plays a low role in terms of the manager's aspect, the physical education teacher has a sufficient role in natural disaster preparedness in terms of the aspect of the facilitator, while the role of the Physical Education teacher was seen from the aspect of the manager, motivators and evaluators were in the high and very high categories. So it can be concluded that the role of physical education teachers in earthquake preparedness in elementary schools in Taba Atas District was in the moderate category.

**Keywords :** role; teachers; physical education; earthquake; lebong

### PENDAHULUAN

Ancaman bencana alam gempa bumi di Kecamatan Taba Atas, Kabupaten Lebong merupakan tantangan besar yang harus menjadi perhatian semua lembaga masyarakat, sehingga

diperlukan penanggulangan bencana dan kesadaran terhadap masyarakat (Lakip Kabupaten Lebong, 2018). Salah satu lembaga yang mempunyai peran dalam penanggulangan bencana alam gempa bumi adalah lembaga pendidikan atau

sekolah dasar negeri (Zahara, 2019). Sekolah dasar negeri (SDN) sebagai tempat formal dalam menuntut ilmu pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan kesiapsiagaan bencana alam bagi seluruh warga sekolah. Salah satu warga sekolah yang memiliki peran vital dalam membagikan pemahaman mengenai kesiapsiagaan bencana alam kepada peserta didik adalah guru Pendidikan Jasmani (penjas). Seperti dinyatakan dalam Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia (2011: 21) bahwa setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan wawasan mengenai kebencanaan, dan kesiapsiagaan bencana alam, serta mampu mengajarkan kepada peserta didik.

Guru Penjas adalah tenaga profesional yang bertugas mengajar dan mendidik peserta didik pada pembelajaran Penjas (Asnaldi, 2015). Dalam pembelajaran Penjas terdapat banyak materi pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan materi kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi diantaranya adalah pembelajaran atletik dan pendidikan luar kelas (Making, 2017; Wibawa, 2019). Sehingga peran dari guru Penjas sangat dituntut dalam kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi di sekolah dasar. Dalam menjalankan perannya, seorang guru Penjas dituntut secara profesional. Salah satu ciri dari guru profesional adalah mampu mengembangkan materi pembelajaran (Raibowo, Nopiyanto & Muna, 2020).

Para guru Penjas dapat mengembangkan pengajaran tentang bencana alam gempa bumi dan pengurangan resiko bencana melalui pengintegrasian dalam pembelajaran Penjas. Misalkan, dengan cara lari menuju titik aman pada saat pembelajaran Penjas pada materi lari,

lompat halang rintang untuk menghindari rintangan pada saat terjadi gempa bumi. Meskipun begitu, dalam kesehariannya pada proses pembelajarannya masih banyak guru Penjas tidak seungguhnya mengintegrasikan pembelajaran lari dan lompat sebagai sarana untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi bagi peserta didik.

Kesiapsiagaan bencana alam yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan aktivitas yang dilakukan secara efektif untuk mengurangi korban bencana gempa bumi. Materi kesiapsiagaan bencana merupakan salah faktor utama guna mengurangi tingkat korban bencana alam pada jenjang sekolah dasar (Indriasari, 2018).

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada guru Penjas yang ada di Kecamatan Taba Atas, Kabupaten Lebong menyatakan bahwa para guru Penjas masih jarang mengintegrasikan materi bencana alam gempa bumi dengan pembelajaran penjas sehingga tingkat kesiagaan bencana alam gempa bumi di sekolah masih rendah. Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan, diantaranya adalah sarana dan prasarana, waktu, dan kurangnya tingkat kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik masih minim mendapatkan pelatihan atau pendidikan kesiapsiagaan bencana alam pada saat pembelajaran Penjas. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi masih sangat kurang.

Oleh karena itu, proses pembelajaran Penjas di Kecamatan Taba Atas perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Raibowo, & Nopiyanto, 2020). Selain itu juga

$$Mi = \frac{(ST + SR)}{2} \quad SDi = \frac{(ST - SR)}{6}$$

**Gambar 1**  
**Rumus *Mi* dan *SDi***

Keterangan :

- Mi* : Mean ideal
- SDi* : Standar deviasi ideal
- ST : Skor tertinggi
- SR : Skor terendah

diperlukan data yang valid melalui penelitian tentang peran guru Penjas dalam kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi di Kecamatan Taba Atas, Kabupaten Lebong. Penelitian ini bermanfaat bagi guru penjas dalam mengoptimalkan perannya dalam kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi, sehingga mampu mengembangkan dan mengintegrasikan materi kesiapsiagaan bencana ke dalam pembelajaran penjas.

**METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan survei. Penelitian survei bertujuan untuk membandingkan fakta di lapangan dengan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti (Suharsimi, 2013). Seluruh guru penjas yang ada di sekolah dasar Kecamatan Taba Atas, Kabupaten Lebong dijadikan sebagai populasi

penelitian. Peneliti menggunakan pengambilan sampel total sehingga sampel penelitian berjumlah 11 guru Penjas terdiri dari 4 guru yang belum mengikuti sertifikasi dan 7 guru yang telah sertifikasi.

Waktu penelitian dilaksanakan pada 1-31 Maret 2021. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di sebelas (11) Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Taba Atas, Kabupaten Lebong yaitu: SDN 58 Lebong, SDN 40 Lebong, SDN 75 Lebong, SDN 79 Lebong, SDN 18 Lebong, SDN 49 Lebong, SDN 62 Lebong, SDN 72 Lebong, SDN 87 Lebong, SDN 11 Lebong, SDN 19 Lebong.

Kuesioner yang terdiri dari 40 butir pernyataan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Kuesioner terdiri dari lima indikator yaitu: guru sebagai demonstrator, manajer, fasilitator, motivator, dan

**Tabel 1**  
**Rumus Penentuan Kriteria**

No.	Interval	Kategori
1	> (Mi + 1,8SD) s.d. (Mi + 3SD)	Sangat Baik
2	> (Mi + 0,6) s.d. (Mi + 1,8SD)	Baik
3	> (Mi - 0,6SD) s.d. (Mi + 0,6SD)	Sedang
4	> (Mi - 1,8SD) s.d. (Mi - 0,6SD)	Kurang Baik
5	(Mi - 3SD ) s.d. ( Mi - 1,8SD)	Sangat Kurang

**Tabel 2**  
**Peran Guru Penjas**

No.	Indikator	Skor	Frekuensi	Kategori
1	Demonstrator	15,5 – 19,6	5	Sedang
2	Manajer	12,9 -17,6	5	Rendah
3	Fasilitator	19,9 – 25,2	5	Sedang
4	Motivator	23,5 – 27,2	6	Tinggi
5	Evaluator	27,3 - 32	8	Sangat Tinggi

evaluator. Kuesioner tersebut diadopsi dari (Wibawa, 2019) dan dikembangkan oleh peneliti. Masing-masing indikator mempunyai delapan pertanyaan, serta setiap pertanyaan mempunyai empat pilihan yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Bentuk pertanyaan bersifat positif dan negatif. Validitas instrumen adalah 0,85 sedangkan reliabilitasnya adalah 0,76.

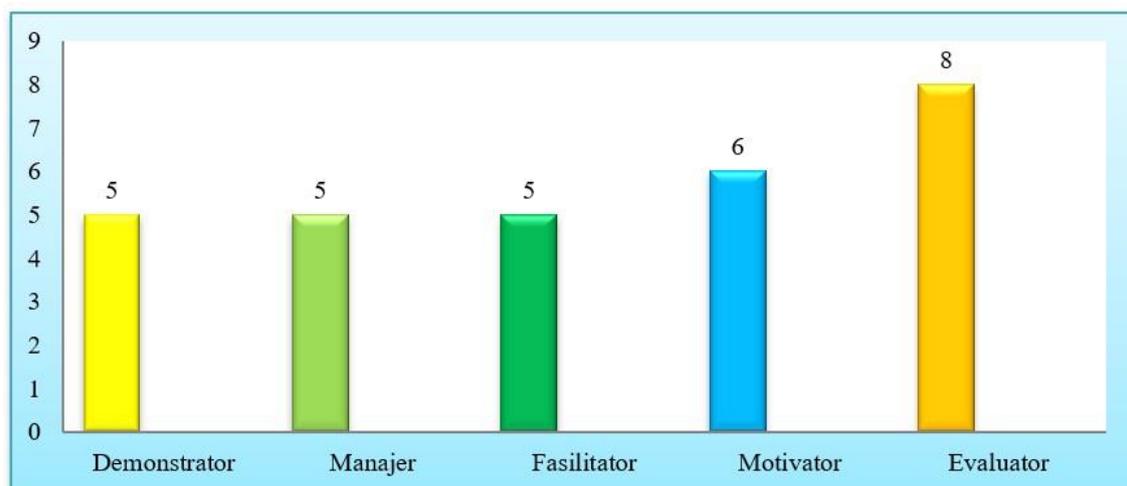
Teknik analisis data menggunakan menggunakan nilai rerata ideal dan standar deviasi ideal dengan lima kategori yaitu, sangat baik, baik, sedang, kurang baik, sangat kurang. Menurut Wagiran (2015) menyatakan bahwa

rumus yang digunakan untuk menentukan kriteria dapat dilihat pada tabel 1.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji mengenai peran guru Penjas yang ada di Kecamatan Taba Atas terhadap kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi. Peran guru Penjas dapat dilihat secara umum maupun setiap aspek yang digunakan oleh peneliti.

Peran guru penjas dalam kesiapsiagaan bencana alam dapat dibagi menjadi lima peran yaitu : peran sebagai demonstrator, manajer, fasilitator,



**Gambar 2**  
**Histogram Batang Peran Guru Dilihat Dari Masing-masing Indikator**

motivator, dan evaluator. Hasil penelitian disajikan melalui pada tabel 2 dan gambar 1.

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa belum sepenuhnya guru penjas dapat menjalankan perannya sebagai seseorang yang mampu memberikan contoh kepada peserta didik mengenai kesiapsiagaan bencana alam. Hal tersebut diketahui bahwa rata-rata guru penjas memerankan perannya sebagai demonstrator dalam kategori sedang, sebanyak 5 guru penjas. Begitupun pada aspek selanjutnya yaitu peran guru penjas sebagai manajer dalam kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi. Sebagian besar guru belum optimal menjalankan perannya sebagai seseorang yang mengelola proses pembelajaran penjas yang diintegrasikan dengan kesiapsiagaan bencana alam. Hal tersebut terbukti dengan adanya 5 guru yang berada pada kategori sedang. Begitu juga dengan peran guru penjas sebagai fasilitator bagi peserta didik. Diketahui bahwa dari 11 guru penjas sebagian besar berada pada kategori sedang. Artinya adalah guru penjas sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator namun belum sepenuhnya optimal.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagai demonstrator dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan bahwa guru penjas belum mampu memberikan contoh melakukan keselamatan diri ketika terjadi bencana alam gempa bumi Hal terjadi dikarenakan beberapa sebab diantaranya adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan materi bencana alam gempa bumi ke dalam pembelajaran penjas, selain itu jarang dilakukan

simulasi, sosialisasi atau kegiatan mitigasi bencana alam gempa bumi dari pemerintah daerah kepada guru penjas di Kecamatan Taba Atas. Kegiatan simulasi dan sosialisasi mengenai bencana alam gempa bumi yang dilaksanakan di sekolah terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap siaga bencana alam bagi warga sekolah (Arisona, 2020). Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa pengintegrasian materi bencana alam gempa bumi ke dalam mata pelajaran di sekolah terbukti efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana alam bagi peserta didik (Indrawati, Fatmaryanti & Maftukhin, 2019). Hasil penelitian yang lain juga menyatakan bahwa sikap tanggap peserta didik terhadap bencana alam dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang terintegrasi (Maulannisa, 2019). Melalui demonstrasi yang dilakukan oleh guru maka akan sangat membantu bagi peserta didik dalam memahami materi, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Sanjaya & Contessa, 2010). Hasil penelitian juga menyatakan bahwa melalui demonstrasi yang baik juga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik mengenai kesiapsiagaan bencana alam (Priyono, 2018).

Peran guru sebagai manajer atau pengelola kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga peserta didik mampu merasakan nyaman dan keamanan pada saat belajar (Ningsih, 2019). Dalam hal kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi, peran guru pnejas dalam mengelola kelas menjadi faktor yang sangat penting, dan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran (Ilahi & Imaniyati, 2016).

Artinya semakin baik kemampuan guru dalam mengelola kelas maka akan semakin baik pula efektivitas pembelajaran yang dilakukan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kemampuan guru sebagai manajer juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Sunia, 2020). Peran guru sebagai manajer dalam kesiapsiagaan bencana alam harus mampu mengelola alat peraga yang menunjang kesiapsiagaan bencana alam, mampu menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran penjas yang terintegrasi dengan bencana alam gempa bumi.

Guru sebagai fasilitator berperan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik sehingga mampu menjadi perantara dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik (Sanjaya, 2011). Sebagai fasilitator, guru penjas berperan untuk membantu peserta didik untuk mendapatkan makna dari pembelajaran yang dilakukan, membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, memberikan materi berdasarkan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi, guru berkewajiban melakukan tindakan diantaranya adalah membantu menjelaskan kepada peserta didik mengenai pentingnya belajar penyelamatan diri pada saat terjadi dan setelah terjadi bencana alam gempa bumi, memberikan sumber belajar yang mudah diakses oleh peserta didik untuk belajar mengenai kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi, menyajikan materi pembelajaran penjas yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai bencana alam gempa bumi.

Peran yang juga dianggap penting dalam kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi adalah peran guru sebagai motivator. Dilihat pada hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa peran sebagai motivator telah dijalankan dengan baik oleh guru penjas. Pada proses pembelajaran guru harus mampu berperan sebagai seseorang yang mampu memberikan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Seperti yang diketahui bahwa motivasi merupakan daya penggerak utama yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu mendorong peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Nopiyanto & Raibowo, 2020). Sebagai motivator Dalam kesiapsiagaan bencana alam, guru berperan untuk dapat melakukan banyak hal, diantaranya adalah guru harus mampu mendorong setiap peserta didik untuk belajar mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif, menciptakan hubungan yang interaktif dan komunikatif antar sesama peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar mengenai kesiapsiagaan bencana alam merupakan aktivitas yang penting demi keselamatan pada saat terjadi bencana alam gempa.

Peran kelima adalah sebagai evaluator. Berdasarkan pada tabel 2 menggambarkan bahwa peran guru sebagai evaluator dalam kesiapsiagaan bencana alam berada pada kategori sangat tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa peran sebagai evaluator telah dilaksanakan dengan sangat baik, meskipun tidak seluruhnya berjalan secara optimal sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dan proses pembelajaran. Peran guru penjas sebagai evaluator adalah dengan melaksanakan

evaluasi guna mengetahui keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan (Ardianto, 2017). Dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan maka guru mampu mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, isi materi yang telah diserap oleh peserta didik, serta mampu mengetahui keefektifan metode mengajar yang telah diterapkannya di kelas. Jadi, untuk dapat mengetahui keberhasilan dari pembelajaran penjas yang terintegrasi dengan bencana alam maka guru penjas harus mampu melakukan evaluasi secara berkala.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Guru Penjas di Sekolah Dasar Kecamatan Taba Atas, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu telah berperan dalam kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi. Kesiapsiagaan guru dalam menghadapi bencana alam gempa bumi terlihat dari upaya guru dalam menyampaikan informasi kebencanaan dan bagaimana melakukan penyelamatan pada saat dan setelah gempa bumi berlangsung. Sementara itu, implementasi kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi yang dilakukan oleh pihak sekolah baru pada tahap pembuatan jalur atau peta evakuasi gempa bumi. Program yang dilakukan oleh sekolah belum mampu kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi secara konsisten dan terprogram. Hal tersebut terjadi dikarena para guru belum mendapatkan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengintegrasian bencana alam gempa bumi pada pembelajaran penjas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, A. (2017). *Peranan Guru Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat* (Doctoral

dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Arisona, R. D. (2020). Sosialisasi Dan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Sdn 2 Wates Ponorogo. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(1), 1-7.

doi: <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i1.1939>.

Asnaldi, A. (2015). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Sport Science: Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani*, 23(28), 1-15.

Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran guru sebagai manajer dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 99-108.

Indrawati, F. Y., Fatmaryanti, S. D., & Maftukhin, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Fisika Menggunakan Model SETS (Science, Environment, Technology, and Society) Terintegrasi Mitigasi Bencana Alam Terhadap Kemampuan Analisis dan Transferable Skills Peserta Didik. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 12(2), 54-60. doi: <https://doi.org/10.37729/radiasi.v12i2.52>

Indriasari, F. N. (2018). Pengaruh pemberian metode simulasi siaga bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan anak di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(3), 199-206. doi: <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.3.700>

Maeliah, M. (2012). Peran Guru dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja

- di Industri Busana. *Prosiding APTEKINDO*, 6(1).
- Making, F. R.H. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Upaya Preventif Bencana Alam Gunung Berapi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Daerah Sleman. (*Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta).
- Maulannisa, D. (2019). Penumbuhan Sikap Tanggap Bencana Melalui Pembelajaran Terintegrasi Mitigasi Bencana. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1).
- Ningsih, D. A. (2019). Guru Sebagai Manajer Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1), 23-32. DOI: <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.91>
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah filsafat penjas dan olahraga. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 61-69. doi: <http://dx.doi.org/10.31258/jope.2.2.61-69>
- Priyono, A. (2018). Pengaruh Metode Simulasi Dan Demonstrasi Terhadap Pemahaman Konsep Bencana Tanah Longsor (Study Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sirampog). *Jurnal Geografi Gea*, 14(2).doi: <https://doi.org/10.17509/gea.v14i2.3398>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881891>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2020). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10-15. doi: <http://dx.doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Sanjaya, M. R., & Contessa, E. (2010). Peran Guru dalam Proses Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional* (94).
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.
- Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunia, N. (2020). *Pengaruh Guru Sebagai Manajer Kelas Dan Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin Bantungan, Panarukan, Situbondo* (Doctoral dissertation, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim).
- Wagiran. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wibawa, A.P. (2019). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan (Pjok) Di Sekolah Menengah Atas Dan Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana Se-Kabupaten Sleman. (*Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta).
- Zahara, S. (2019). Peran sekolah dalam pendidikan mitigasi bencana di sekolah menengah atas. *Pencerahan*, 13(2),

